

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SPEAKING MELALUI TEKNIK DRAMA DI JAMPANG ENGLISH VILLAGE BOGOR

**Yan Ardian Subhan, Eka Margianti Sagimin, Kamil Falahi,
Wiwit Sariasih, Afrianti Wulandari**

*Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang
Jl. Raya Puspitek, Buaran, Tangerang Selatan, 15310
E-mail: dosen00184@unpam.co.id,*

Abstract

This Community Service Activities (PKM) in Madina Zone, Jampang English Village, Jampang Bogor aims to improve students' speaking ability in English in public. This PKM uses English speaking training methods using Drama training medium by involving 30 respondents from the elementary or junior high school students who are from several elementary to junior high school students scattered in the Madina JEV Zone area. From the results of this PKM activity it was found that the English language training method with a mentoring approach, technical training in role playing and the practice of drama entitled "Red Riding Hood" had a positive impact on students' confidence and comfort in speaking English in public.

Keywords: *Speaking skill, drama technique, and Jampang English Village*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) di Zona Madina, Jampang English Village, Jampang Bogor ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris didepan umum. PKM ini menggunakan methoda pelatihan berbicara bahasa inggris menggunakan medium latihan Drama dengan melibatkan responden atau peserta pelatihan sebanyak 30 siswa yang berasal dari beberapa siswa SD hingga SMP yang tersebar di area Zona Madina JEV. Dari hasil kegiatan PKM ini ditemukan bahwa methoda pelatihan bahasa inggris dengan pendekatan pendampingan, pelatihan tehnik bermain peran serta praktik drama yang berjudul "Red Riding Hood" memberikan dampak positif terhadap kepercayaan dan kenyamanan diri siswa dalam berbicara bahasa inggris di depan umum.

Kata kunci: *Kemampuan speaking, teknik drama, Jampang English Village*



A. Pendahuluan

Berbicara mungkin merupakan komponen paling penting dan menarik dari bahasa apa pun. Ini mewakili bentuk komunikasi yang paling alami dan umum di antara manusia. Kita dapat dengan mudah mengatakan bahwa orang berbicara lebih banyak daripada yang mereka tulis, jadi berbicara juga mungkin merupakan tujuan utama bagi siapa pun yang belajar bahasa asing. Meskipun demikian, hal itu sering dapat dihambat oleh serangkaian faktor, seperti rasa malu, kurang percaya diri, takut akan penilaian orang lain, kemalasan, dan sebagainya. Kadang-kadang tidak mudah untuk mengatasi kesulitan yang mungkin dialami orang dengan komunikasi lisan dalam bahasa asing dan ini sering dapat menyebabkan stres, keputusasaan, dan kurangnya minat untuk belajar.

Berkaitan dengan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, telah banyak penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa, dan hasilnya terdapat masalah yang jelas telah terdeteksi ketika berhadapan dengan kemampuan berbicara. Siswa tampaknya menggunakan bahasa pertama mereka sebagian besar waktu, membuat sedikit atau tidak ada upaya sama sekali ketika melatih keterampilan berbicara mereka dalam bahasa Inggris. Kadang mereka merasa malu dan menahan diri dari berbicara di depan orang lain, dan terlihat sulit dalam mencari kata.

Di dalam konteks pendidikan formal pun, meski pelajarannya cukup terfokus pada mengikuti struktur buku dan silabus dengan setia, banyak siswa sekolah yang masih cukup sulit berbicara dengan lancar meskipun siswa telah diberi kemungkinan bekerja sama atau mengekspresikan ide mereka bersama. Guru berusaha untuk melibatkan mereka dalam kegiatan, tetapi kadang sulit untuk menarik perhatian mereka dan membuatnya berbicara dalam bahasa Inggris, terutama jika latihan diberikan di luar



konteks. Sepertinya siswa berpikir bahwa mereka akan aman jika mereka bertindak secara pasif. Mereka masih banyak yang enggan bergerak di dalam ruang kelas, berkolaborasi dalam kegiatan kelompok untuk berbicara tentang topik yang mereka anggap menarik dan relevan serta memberikan pendapat mereka.

Refleksi semacam itu telah mengilhami tujuan pengabdian ini, yang bermaksud untuk menemukan rangsangan baru dan cara-cara menerapkan keterampilan berbicara siswa, melalui serangkaian teknik yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi mereka. Hipotesis awal penyelidikan ini adalah bahwa keterampilan berbicara siswa sangat terkait dengan minat dan motivasi mereka. Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan ini dicapai melalui teknik drama, yang mendorong interaksi dan kerja sama siswa, dan merupakan cara alami dan bermakna untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Dengan "teknik drama" kita tidak perlu merujuk untuk bertindak di atas panggung di depan penonton, melainkan beberapa kegiatan di mana siswa dapat mengekspresikan kepribadian, perasaan, dan gagasan mereka sendiri (Maley dan Duff, 1982). Siswa menggunakan bahasa dengan menerapkannya pada tujuan konkret, fungsi komunikatif, seperti lagu, permainan peran, simulasi, debat, dan sebagainya. Mereka menemukan bidang penerapan langsung dari apa yang mereka pelajari, yaitu, mereka menerapkan, menggunakan, menciptakan bahasa mereka dalam konteks, dalam situasi nyata, seperti yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pengabdian ini, kami ingin membuktikan bahwa penggunaan teknik drama meningkatkan minat pembelajar pada umumnya dan, sebagai akibatnya, meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hasil pengabdian ini diharapkan akan memberikan motivasi kepada guru dengan beberapa pedoman tentang cara menciptakan lingkungan yang ideal dengan



menangkap minat siswa, menciptakan kebutuhan otentik untuk komunikasi dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

B. Kemampuan Berbicara Bahasa Asing

Sudah menjadi sebuah keniscayaan bahwa kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris menjadi sebuah keharusan. Pengajaran berbahasa Inggris telah dilakukan di semua level pendidikan baik dalam bidang formal maupun informal. Secara formal, institusi pendidikan baik pemerintah maupun swasta telah menyelenggarakan pendidikan termasuk mengasah kemampuan bahasa Inggris siswa, demikian pula dengan sektor-sektor informal seperti pelatihan, kursus, dan sebagainya.

Namun demikian, bahasa Inggris sebagai bahasa asing masih memiliki tingkat kesulitan untuk diserap oleh siswa di Indonesia. Oleh karenanya, dibutuhkan cara-cara yang atraktif dan menarik untuk membuat anak tertarik dan mau belajar untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya, terutama dalam kemampuan berbicara atau speaking skill.

Hal mendasar yang ditawarkan oleh tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris bagi anak – anak di Jampang English Village di Parung, Bogor. Dalam PKM ini dua prosedur akan digunakan, yaitu; teknik melatih pembacaan dialog naskah drama dalam bahasa Inggris dan praktek penyampaiannya dalam atraksi teater drama.

Jampang English Village (JEV) di Parung, Bogor merupakan sebuah institusi bahasa non formal yang bergerak di bidang non-profit untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak tidak mampu. Pola pengajaran yang dilakukan bersifat naturalistik yaitu dengan menggunakan alam sebagai setting dan media pembelajaran bagi anak-anak yang diasuhnya.



Namun demikian, melihat statusnya bahwa di Indonesia, bahasa Inggris masih merupakan EFL (*English as Foreign Language*) atau bahasa Inggris sebagai bahasa asing, tingkat kesulitan penyerapan siswa terhadap pengajaran masih relative lebih rendah daripada pengajaran bahasa Inggris di Negara-negara dengan bahasa Inggris yang telah menjadi ESL (*English as Second Language*) atau bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

Kompetensi memainkan peran penting dalam pembelajaran dan memahami bahasa apa pun. Istilah berbicara memiliki beberapa makna. Widdowson (1978) mengatakan bahwa berbicara memiliki dua makna. Pertama, ini merujuk pada cara di mana bahasa dimanifestasikan. Kedua, ini mengacu pada cara di mana bahasa diwujudkan sebagai komunikasi (hlm. 58). Arti kompetensi menurut Chomsky di Brumfit dan Johnson (1998: p. 13) adalah “pengetahuan pendengar pembicara tentang pengetahuannya bahasa”. Hal ini dilihat sebagai keseluruhan pengetahuan linguistik yang mendasari dan kemampuan dengan demikian mencakup konsep kepastian dan penerimaan.

Sasaran atau tujuan pengajaran bahasa adalah siswa menjadi kompetensi komunikatif dalam bahasa target sebagai kemampuan menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Richard dan Roger (1986: p. 66) menyatakan itu Pengajaran Bahasa Communivative (CLT) adalah pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan kompetensi komunikatif dan mengembangkan prosedur untuk pengajaran empat keterampilan bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) yang mengakui saling ketergantungan bahasa dan kegiatan komunikatif. Untuk mengembangkan kompetensi komunikatif, guru disarankan untuk menggunakan CTL (Chomsky, 1965: p. 3). Sedangkan Douglas (1997; p. 247) mengatakan CLT digunakan untuk menciptakan kompetensi komunikatif sebagai objek



menggunakan dan mengembangkan beberapa prosedur untuk mengajarkan empat keterampilan dasar (Mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) berfungsi sebagai dasar untuk menguasai bahasa Inggris. Para siswa terlibat untuk menggunakan bahasa mereka dipelajari melalui kegiatan komunikatif. Komponen berbicara memiliki sama pentingnya dengan keterampilan bahasa lainnya seperti mendengarkan, membaca dan menulis.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Inggris dan siswa di area Zona Medina, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang menghambat siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris khususnya kemampuan berbicara bahasa Inggris di depan umum adalah sebagai berikut:

1. Kurang menariknya Teknik/metode pembelajaran Bahasa Inggris khususnya keterampilan speaking/berbicara
2. Kurangnya media pembelajaran yang menunjang keahlian berbicara bahasa Inggris.
3. Kurangnya kepercayaan diri para siswa untuk tampil berbahasa Inggris di depan publik.
4. Kurangnya penguasaan kosa-kata, dan tata bahasa (grammar) bahasa Inggris oleh siswa.
5. Kurangnya pengetahuan tentang tips dan tehnik dalam berbicara bahasa Inggris di depan publik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pelatihan berbicara bahasa Inggris yang menarik yang bisa mendorong siswa untuk lebih aktif berbicara didepan umum. Maka pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pengajaran Bahasa Inggris dengan metoda

Drama yang dikemas secara menarik sehingga siswa didik tertarik untuk mempelajari Bahasa Inggris.

Tujuan dan Manfaat Pengabdian Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Mengamalkan ilmu dan pengetahuan yang didapat dari kegiatan akademik untuk langsung diterapkan pada masyarakat yang dalam hal ini kepada siswa yang berada di lingkungan Zona Madina, Jampang.
2. Meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa di Zona Madina Jampang di depan umum/publik melalui metoda drama dalam bahasa Inggris.

Sementara manfaat yang didapatkan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah

1. Bagi para siswa di lingkungan Zona Madina, pelatihan berbicara bahasa Inggris di depan umum melalui metode drama bahasa Inggris ini dirasakan memberikan rasa nyaman dan percaya diri pada siswa sehingga berdampak positif dalam peningkatan kompetensi berbicara siswa di depan umum dengan menggunakan bahasa Inggris. Dampak positif ini diharapkan bahwa pembelajaran “Speaking” dalam Bahasa Inggris tidak dianggap lagi suatu masalah yang menakutkan tetapi menyenangkan sehingga kemampuan bahasa Inggris siswa dapat meningkat.
2. Bagi para civitas akademika dan dosen Prodi Sastra Inggris, pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengamalkan ilmu serta sebagai wujud dari pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Mengingat pentingnya hal tersebut di atas, maka staf pengajar/ dosen dari program studi sastra Inggris tertarik untuk berbagi pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan materi atau kegiatan yang dapat



membantu anak didik menjadi lebih berani berbicara bahasa Inggris di kampung Inggris Jampang-Bogor (Jampang English village). Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan melalui pengabdian masyarakat dan dikemas dalam bentuk kegiatan mengajar bahasa Inggris melalui pelatihan Drama Performance. Tema dan judul dari kegiatan ini adalah Meningkatkan kemampuan berbicara melalui pelatihan drama bagi anak-anak dan remaja di kampung Inggris Jampang Bogor. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM), Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 5 dosen dan 5 mahasiswa/ i untuk ikut serta membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak melalui latihan drama.

Hasil dan Pembahasan

Mengajarkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak – anak menggunakan drama membutuhkan metode pengajaran dan pelatihan yang tepat. Langkah awal harus dibuat agar mereka mau mendengarkan, tertarik untuk mempelajari, dan termotivasi untuk mempraktekkannya. Salah satu cara agar perhatian mereka terpusat pada pembelajaran adalah pemilihan naskah drama yang tepat sesuai dengan selera mereka. Detail prosedur pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

- a. membagi tim dosen dan siswa dalam kelompok.
- b. mengenalkan naskah cerita drama yang akan dipentaskan.
- c. mencontohkan pembacaan dialog dalam naskah drama tersebut.
- d. melatih anak dalam membaca dan memahami naskah.
- e. melatih dialog anak.
- f. menyiapkan tempat praktek teater drama.
- g. mementaskan naskah oleh anak-anak di teater.



- h. memberikan feed-back atau umpan balik dan koreksi terhadap pelaksanaan praktek teater dalam segi penggunaan dialog/speaking skills siswa.

Dari pelatihan kemampuan berbicara Bahasa Inggris lewat teknik latihan drama ini memperlihatkan hasil peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam berbicara bahasa inggris di depan umum. Secara rinci hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhnya rasa nyaman dan menyenangkan pada diri siswa ketika mereka memerankan tokoh dalam cerita Little Red Riding Hood dengan senang. Hal ini tergambar jelas dari mulai awal kegiatan ketika sebelum tahap brainstorming, seluruh siswa tidak ada yang berani mengambil peran dalam cerita dan menunjukkan kemampuan berbicara dalam bahasa inggris sesuai dialog nya. Hal ini terlihat ketika tahapan pelatihan selesai diberikan banyak diantara siswa tanpa merasa gugup dan tanpa terbebani bermain peran.
2. Meningkatnya kosakata Bahasa Inggris siswa sehingga bisa melancarkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Hal ini dapat terlihat pada saat mereka tampil, mengikuti naskah cerita.
3. Tumbuhnya rasa percaya diri siswa ketika berbicara Bahasa inggris di depan umum. Hal ini bisa terlihat pada bahasa tubuh siswa saat praktek bermain peran dan pada saat pementasan dipanggung, seluruh siswa langsung berani menunjukkan kemampuannya tanpa dihindangi rasa malu untuk berbicara bahasa inggris dalam memerankan tokoh cerita meskipun beberapa diantaranya masih melakukan beberapa kesalahan seperti lupa naskah ataupun salah dalam melafalkan kata, tetapi hal ini tidak menyurutkan kepercayaan diri mereka untuk tetap tampil maju.



C. Simpulan

Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini tidak terlepas dari pendekatan yang dilakukan yaitu pendampingan, pelatihan dan praktek. Secara umum menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan dalam pelatihan memberikan pengaruh yang baik dalam peningkatan kemampuan berbicara bahasa inggris di depan umum

REFERENSI

- Chomsky, Noam. *Aspects of the Theory of Syntax*. Cambridge: Cambridge University Press, 1965
- Chomsky in CJ Brumfit and K Johnson. *The Communicative Approach to Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press, 1998
- Douglas Testing speaking ability in academic contexts: Theoretical considerations. London: English Testing Service, 1997
- Gill, Chamkaur. *Enhancing the English-Language Oral Skills of International Students through Drama*. *English Language Teaching*; Vol. 6, No. 4; 2013 Published by Canadian Center of Science and Education, 2013
- Maley, A dan A. Duff. *Drama Techniques in Language Learning: A Resource Book of Communication Activities for Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press, 1982
- Richards dan Rogers. *Communicative Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 1986
- Sumpana. *Improving The Students' Speaking Skill By Role Play (A Classroom Action Research on the Eleventh Grade Students of Immersion Program I of the State Senior High School of Karangpandan Academic Year 2009/2010)*. Magister of Language Study Muhammadiyah University of Surakarta, 2010





Torrigo, Fabio. *Drama techniques to enhance speaking skills and motivation in the EFL secondary classroom. Master's Degree in Training Of Compulsory Secondary Education, Bachelor, Professional Training And Language Teachings.* Department of English, faculty of philology, University of Espanyol, 2015

Widdowson, HG. *Teaching Language as Communication.* Oxford: Oxford University Press, 1978

